

Penguatan Praktik Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Pendampingan Reflektif bagi Guru PAUD

Faradillah Rusliana ^{1*}, Delvhina Manga ²,

¹⁻² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

* faradillah.rusliana@unm.ac.id

Abstrak

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting pada anak usia dini yang perlu distimulasi melalui pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Namun, hasil observasi awal di PAUD Al Ma'arif menunjukkan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat praktik stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendampingan reflektif bagi guru PAUD. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi, refleksi, dan pendampingan sederhana dalam penyusunan aktivitas pembelajaran komunikatif. Peserta kegiatan berjumlah 7 orang guru PAUD. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya stimulasi bahasa melalui komunikasi aktif, penggunaan metode bercerita, permainan bahasa, tanya jawab, dan aktivitas interaktif lainnya. Guru juga mulai mampu merefleksikan praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta menyusun ide pembelajaran yang lebih komunikatif dan berpusat pada anak. Kegiatan ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Dengan demikian, pendampingan reflektif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa pada anak usia dini.

Kata Kunci: *anak usia dini, guru PAUD, pendampingan reflektif, perkembangan bahasa, stimulasi bahasa*

Pendahuluan

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini karena berhubungan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi, menyampaikan ide, memahami informasi, dan menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Pada masa usia dini, kemampuan bahasa berkembang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Menurut penelitian Fauziddin & Mufarizuddin (2018), stimulasi yang diberikan secara tepat pada masa usia dini dapat membantu optimalisasi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk

perkembangan bahasa dan komunikasi. Oleh karena itu, guru PAUD memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Dalam proses pembelajaran di PAUD, stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas seperti bercerita, diskusi sederhana, tanya jawab, bermain peran, maupun kegiatan komunikasi interaktif lainnya. Pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif mampu meningkatkan kemampuan berbicara dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat. Namun demikian, praktik stimulasi perkembangan bahasa di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penerapan strategi pembelajaran yang komunikatif dan berpusat pada anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di PAUD Al-Ma'arif, diperoleh informasi bahwa sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dapat menstimulasi perkembangan bahasa anak secara optimal. Guru cenderung menggunakan aktivitas pembelajaran yang monoton dan lebih berfokus pada penggunaan lembar kerja dibandingkan aktivitas komunikasi interaktif. Selain itu, guru belum secara optimal memanfaatkan metode bercerita, permainan bahasa, maupun kegiatan diskusi sederhana dalam pembelajaran sehari-hari. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa anak masih cenderung pasif selama kegiatan belajar berlangsung dan belum berani mengungkapkan pendapat secara verbal tanpa bantuan guru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% anak masih memerlukan arahan guru ketika diminta menjawab pertanyaan sederhana maupun menceritakan kembali pengalaman belajar di kelas. Guru juga menyampaikan bahwa kegiatan evaluasi pembelajaran masih lebih berfokus pada hasil kerja anak dibandingkan proses komunikasi dan interaksi selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik stimulasi perkembangan bahasa di PAUD Al-Ma'arif masih perlu diperkuat agar pembelajaran lebih mampu mendukung kemampuan komunikasi anak usia dini.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian Tatminingsih (2022) yang menjelaskan bahwa stimulasi bahasa anak usia dini akan berkembang lebih optimal apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang komunikatif, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif anak. Penelitian lain oleh Oktaviana & Katoningsih (2023) menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif dapat meningkatkan keberanian anak berbicara, memperkaya kosakata, serta membantu anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendampingan reflektif bagi guru PAUD. Pendampingan reflektif merupakan kegiatan pendampingan yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi pengalaman pembelajaran yang telah dilakukan, mendiskusikan kendala yang dihadapi, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan ini dinilai efektif karena guru tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang diterapkan di kelas.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Herawati & Katoningsih (2023) yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak akan meningkat secara optimal apabila guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang responsif, komunikatif, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berbicara. Dengan demikian, pendampingan reflektif bagi guru PAUD dinilai relevan untuk membantu meningkatkan kualitas praktik stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan reflektif bagi guru PAUD untuk memperkuat praktik stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Program dilakukan melalui kegiatan edukasi, diskusi reflektif, berbagi pengalaman mengajar, serta pendampingan dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan bahasa anak. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu guru meningkatkan kualitas stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memperkuat praktik stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui pendampingan reflektif bagi guru PAUD. Adapun manfaat kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, membantu guru melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran yang telah dilakukan, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih komunikatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

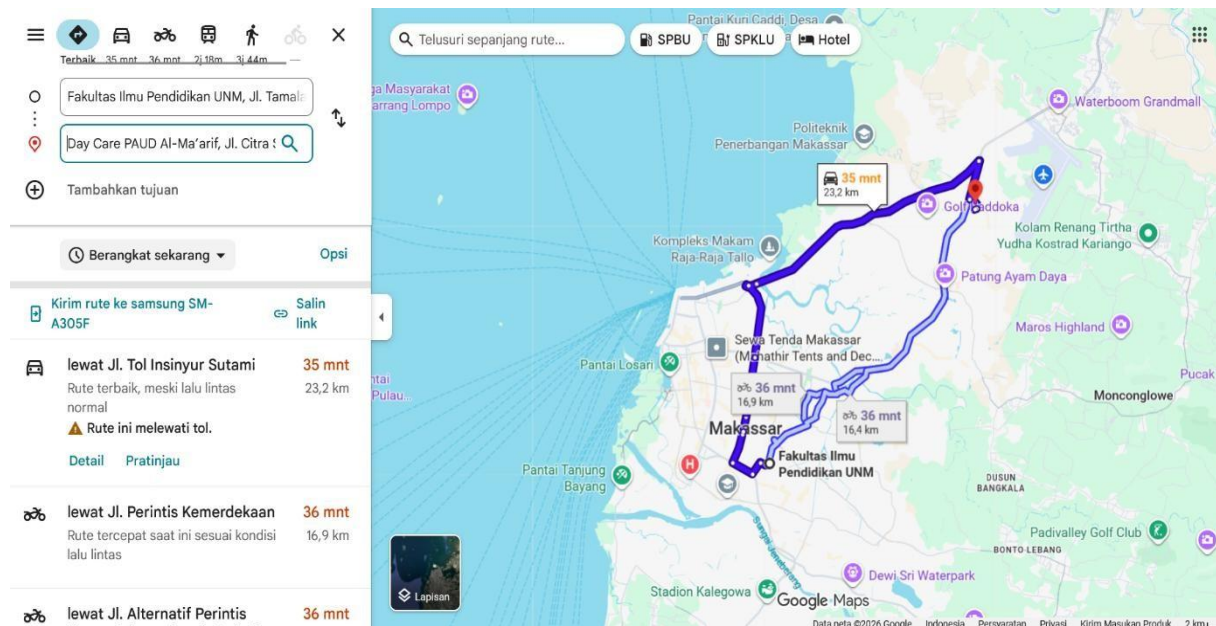
Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 10 April 2026 dengan sasaran utama guru PAUD sebagai mitra kegiatan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi dan wawancara awal yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang mampu menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini secara optimal. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang guru yang merupakan seluruh tenaga pendidik di PAUD Al Ma'arif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di PAUD Al Ma'arif yang beralamat di Jl. Citra Sudiang Indah No. 25 Blok Z, Kec. Biringkanaya Kota Makassar. Peta lokasi dilakukannya pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode edukatif-partisipatif yang melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Keterlibatan aktif peserta dalam kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang lebih efektif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, observasi awal, wawancara singkat dengan guru, serta penyusunan materi edukasi terkait stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian memberikan penyuluhan mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini serta strategi pembelajaran komunikatif yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi pentingnya interaksi aktif antara guru dan anak, penggunaan metode bercerita, tanya jawab, permainan bahasa, serta kegiatan sederhana yang dapat

membantu meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Selain itu, pembelajaran yang komunikatif dan interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan pendampingan reflektif. Pada tahap ini guru diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai praktik pembelajaran yang telah dilakukan serta kendala yang dihadapi selama menstimulasi perkembangan bahasa anak di kelas. Guru juga diarahkan untuk merefleksikan kegiatan pembelajaran yang selama ini diterapkan dan mendiskusikan alternatif aktivitas pembelajaran yang lebih komunikatif dan berpusat pada anak. Pendampingan dilakukan secara sederhana melalui diskusi kelompok dan berbagi pengalaman antar peserta.

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik sederhana berupa penyusunan ide kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru diminta menyusun contoh aktivitas pembelajaran sederhana seperti kegiatan bercerita, permainan kosakata, maupun tanya jawab interaktif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Menurut Sugiyono (2019) kegiatan partisipatif yang melibatkan pengalaman langsung peserta dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terhadap materi yang diberikan.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya pemahaman guru mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, kemampuan guru dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran komunikatif, serta keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, keberhasilan kegiatan juga dilihat dari kemampuan guru dalam menyusun ide kegiatan pembelajaran sederhana yang mendukung perkembangan bahasa anak.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara sederhana melalui observasi, tanya jawab, diskusi reflektif, dan pemberian angket respons kepada peserta. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi yang diberikan serta respons peserta terhadap kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sejalan dengan yang dikemukakan Sugiyono (2019) bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara sistematis agar data yang diperoleh mampu memberikan gambaran mengenai kondisi dan perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di PAUD Al Ma'arif berjalan dengan baik dan memperoleh respon positif dari guru sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh 7 orang guru PAUD yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga pendampingan reflektif terkait stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Selama kegiatan berlangsung, guru terlihat aktif menyampaikan pengalaman serta kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mendorong anak agar lebih aktif berbicara dan berinteraksi selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui komunikasi aktif dan pembelajaran interaktif. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian guru masih lebih banyak menggunakan aktivitas pembelajaran berbasis lembar kerja sehingga kesempatan anak untuk berbicara dan berinteraksi masih terbatas. Setelah kegiatan berlangsung, guru mulai memahami bahwa stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas sederhana seperti bercerita, mendongeng, bermain peran, tanya jawab, bernyanyi, dan permainan bahasa yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan anak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian 'Aisy et al., (2024) yang menjelaskan bahwa strategi komunikasi guru seperti metode bercerita, bermain peran, bernyanyi, dan penggunaan media gambar mampu membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. Komunikasi aktif antara guru dan anak juga membantu anak lebih percaya diri dalam berbicara dan berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Filtri & Efastri (2019) menjelaskan bahwa pola komunikasi guru yang baik dapat membantu meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini karena guru secara aktif memberikan stimulus komunikasi melalui diskusi dan penggunaan media kreatif selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap penyampaian materi, guru menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembahasan mengenai stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru menyampaikan bahwa selama ini mereka masih mengalami kesulitan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membuat anak aktif berbicara selama proses belajar berlangsung. Diskusi yang dilakukan selama kegiatan membantu guru memahami bahwa stimulasi bahasa tidak harus dilakukan melalui kegiatan yang rumit, tetapi dapat dilakukan melalui komunikasi sederhana dan aktivitas bermain yang menyenangkan bagi anak.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Sururin et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode cerita secara sistematis dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini karena anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, memahami, dan menyampaikan kembali informasi yang diterima selama pembelajaran berlangsung. Penelitian Sriyono (2020) juga menjelaskan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru dan membuat anak lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian Nanda & Nopriansyah (2025) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berbasis komunikasi aktif seperti bercerita, tanya jawab, dan penggunaan media visual dapat meningkatkan keberanian berbicara, kemampuan menyusun kalimat, serta partisipasi aktif anak selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan pendampingan reflektif juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru mengenai praktik pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Guru mulai menyadari bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada tugas tertulis membuat anak kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan mengembangkan kemampuan komunikasi. Melalui kegiatan refleksi bersama, guru mampu mengidentifikasi beberapa aktivitas pembelajaran yang perlu diperbaiki agar lebih komunikatif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Syahidah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa keterlambatan komunikasi anak dapat dipengaruhi oleh kurangnya interaksi aktif selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, penelitian Wati et al., (2026) menjelaskan bahwa *storytelling* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi anak karena guru menggunakan ekspresi, intonasi, pertanyaan pemantik, dan media pembelajaran yang menarik selama kegiatan berlangsung.

Berikut merupakan hasil pengamatan terhadap perubahan pemahaman guru setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil Pengamatan

Aspek yang Diamati	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman guru tentang stimulasi bahasa	Masih terbatas	Meningkat
Penggunaan metode komunikatif	Jarang digunakan	Mulai diterapkan
Keterlibatan anak dalam komunikasi	Anak cenderung pasif	Anak lebih aktif
Refleksi pembelajaran guru	Belum dilakukan secara rutin	Guru mulai memahami pentingnya refleksi

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa guru mampu menyusun ide kegiatan pembelajaran sederhana yang mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Beberapa guru mulai merancang aktivitas mendongeng, permainan kosakata, kegiatan *show and tell*, dan tanya jawab sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman guru secara teoritis, tetapi juga membantu guru mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih aplikatif.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Hidayah & Sitorus (2024) menjelaskan bahwa metode bercerita memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak usia dini karena anak memperoleh kesempatan untuk menyampaikan ide dan pengalaman secara verbal. Penelitian Amiliya & Aminah (2020) juga menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini serta membantu anak lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya.

Selain penggunaan metode cerita, guru juga mulai memahami pentingnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Beberapa guru mulai merancang penggunaan media gambar, video animasi, dan aktivitas *show and tell* untuk meningkatkan keberanian anak dalam berbicara selama pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Afifah et al., (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media interaktif seperti video animasi dan metode *show and tell* mampu membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan perkembangan bahasa anak usia dini secara lebih optimal. Selain itu, penelitian Yana (2022) menjelaskan bahwa metode bercerita dapat membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengungkapkan pengalaman dan pendapat secara lisan. Penelitian Khotimah et al., (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan *storytelling* dengan media yang menarik dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara anak usia dini secara lebih optimal.

Kebermanfaatan kegiatan juga dirasakan secara langsung oleh guru PAUD sebagai mitra kegiatan. Guru menyampaikan bahwa kegiatan edukasi dan pendampingan reflektif membantu mereka memahami strategi sederhana yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Guru juga merasa lebih termotivasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu, kegiatan refleksi bersama membantu guru mengevaluasi praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan sehingga guru lebih memahami kebutuhan perkembangan bahasa anak di kelas.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan reflektif bagi guru PAUD dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam memperkuat praktik stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Rachman et al., (2024) yang menjelaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif dan mendukung perkembangan bahasa anak usia dini. Lingkungan belajar yang aktif dan interaktif mampu membantu anak lebih berani berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan reflektif bagi guru di PAUD Al Ma'arif memberikan dampak positif terhadap pemahaman guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru mulai memahami bahwa stimulasi bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan sederhana dan komunikatif seperti bercerita, tanya jawab, bermain peran, dan *show and tell* yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan anak.

Kegiatan ini juga membantu guru merefleksikan praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada anak. Manfaat kegiatan dirasakan langsung oleh guru karena memperoleh pengetahuan dan strategi sederhana yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Secara teoritik, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan reflektif dapat menjadi salah satu pendekatan efektif dalam memperkuat kompetensi guru PAUD pada aspek stimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan praktik pembelajaran langsung dan pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pimpinan yakni Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Bapak Ketua Jurusan, Ibu Sekretaris Jurusan, dan Bapak Kepala Laboratorium PGPAUD FIP UNM. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah dan guru-guru PAUD Al-Ma'arif, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

Referensi

- 'Aisy, R., Yuantini, G., & Hafidhoh, H. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Antara Guru Dan Anak Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal l'tibar*, 8(02), 27–38.
- Afifah, N., Rahayu, A. P., Veronica, N., & Abidin, R. (2023). Penggunaan TIK Berbasis Video Animasi dengan Metode Show and Tell pada Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4107–4118.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.3659>
- Amiliya, R., & Aminah, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Abyadh*, 3(2).
- Fauziddin, M., & Mufarizuddin. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162–169. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
- Filtri, H., & Efastri, S. M. (2019). Komunikasi Pendidik PAUD terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Sekecamatan Rumbai. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 102–110.
- Herawati, N., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1685–1695.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4122>
- Hidayah, N., & Sitorus, A. S. (2024). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, 5(2), 120–133.
- Khotimah, S., Kustiono, & Ahmadi, F. (2022). Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2020–2029.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>

- Nanda, L. L., & Nopriansyah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Multikultural dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(May), 1670–1680. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7076>
- Oktaviana, P. A., & Katoningsih, S. (2023). Metode Tanya Jawab dengan Media Boneka Tangan untuk Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3191–3204. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4319>
- Rachman, A. U., Amilia, F., & Jatmikowati, T. E. (2024). Peran Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 18–40.
- Sriyono. (2020). Peningkatan Keterampilan Bahasa pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 76–79.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sururin, A., Umkabu, T., & Faisal. (2023). Implementasi Metode Cerita dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 3(2).
- Syahidah, J. A., Rachmat, I. F., & Maulana, M. A. (2023). Dinamika Ketercapaian Perkembangan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda*, 11(2), 1–11.
- Tatminingsih, S. (2022). Analisis Proses Pengembangan Big Book sebagai Strategi untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6123–6136. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3384>
- Wati, W., Nur, M., Putri, V. K., & Pahrul, Y. (2026). Analisis Metode Storytelling dalam Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1005–1013.
- Yana, M. (2022). Kemampuan Aspek Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Implementasi Metode Bercerita. *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan dan Sains*, 10(1), 41–54.